

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 9).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2010:7). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dengan mengolah data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan alat statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dalam masalah penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 110). Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2010: 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diobservasi oleh peneliti. Adapun penentuan sampel yang dikembangkan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2010: 130) untuk ukuran sampel dalam penelitian dengan analisis multivariate (termasuk analisis multivariate) maka sampel yang layak dalam penelitian adalah minimal 10 kali jumlah variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek

Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Metode ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sampel (Sugiyono, 2010: 122) kriteria tersebut meliputi :

1. Perusahaan *listing* pada sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk periode 2016-2019
3. Perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang tidak mengalami Laba Negatif dalam periode penelitian yaitu 2016-2019.
4. Perusahaan sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang membagikan dividen dalam periode penelitian yaitu 2016-2019.
5. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menyampaikan data keuangan secara lengkap sesuai variabel dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis data dokumenter. Data dokumenter berupa data laporan keuangan dengan sumber data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data peneliti yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media atau perantara (Sugiyono, 2010 : 402). Data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dengan alamat website www.idx.co.id dan www.yahoo.finance.com.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Dimana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dengan alamat website www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Menurut Jogiyanto (2017: 283) dibagi menjadi 2 yaitu *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*). Namun, pengukuran *return* dalam penelitian ini menggunakan *return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dan mengabaikan dividen.

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2017: 284)

Dimana:

P_t = harga saham pada periode ke-t

P_{t-1} = harga saham tahun pada periode ke t-1

Return dihitung menggunakan data harian *return* dengan menggunakan periode jendela sebelum dan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan. Data harian *return* selama periode jendela (3 hari sebelum publikasi laporan keuangan, 1 hari ketika terjadi pengumuman publikasi laporan keuangan dan 3 hari setelah

publikasi laporan keuangan, selanjutnya di hitung menggunakan metode aritmatika (*arithmetic mean*)

$$(RA)_n = \frac{(R1 + R2 + \dots + Rn)}{n}$$

(Jogiyanto, 2017:296)

3.5.2. Variabel Independen

3.5.2.1 Return on Equity (X1)

Return On Equity (ROE) salah satu proksi rasio profitabilitas untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011:25).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}}$$

Dimana :

Earning after taxes = Laba bersih setelah pajak perusahaan

Total equity = Total modal perusahaan

3.5.2.2 Current Ratio (X2)

Menurut Sudana (2011: 24) *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu proksi rasio likuiditas untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

(Sudana, 2011:24)

Dimana :

Current asset = Aktiva lancar

Current liabilities = Utang lancar

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel independen yang ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan untuk mendanai modal kerja dengan menggunakan assetnya yang besar, sehingga ketergantungan terhadap laba ditahan dan hutang menurun. Peningkatan total asset mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan diikuti *net income* yang bertambah. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi total asset (Ln) atau Logaritma natural karena dianggap lebih stabil (Widiarini & Dillak, 2019).

$$Firm Size = Ln (Total Assets)$$

3.5.3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2010:39) variabel moderasi yaitu variabel dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kebijakan dividen yang di proksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dijadikan variabel *moderating* oleh peneliti. Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividen payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Menurut Sudana (2011:26) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Dividend Payout Ratio = \frac{Dividend}{Earning after taxes}$$

(Sudana, 2011:26)

Dimana :

Dividend = Dividen perusahaan

Earning after taxes = Laba bersih setelah pajak perusahaan

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:25) statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan ringkasan data penelitian seperti mean, modus, varian, standar deviasi dan lainnya. Statistik deskriptif merupakan pengolahan data dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menunjukkan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel maupun populasi (Sujarweni, 2015: 29).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015:53) Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah dengan dasar pengambilan kesimpulan atau keputusan menurut Sujarweni(2015:155):

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman modal regresi yang terbebas dari multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Pengamatan yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya suatu pola tertentu pada grafik *scatterplots* SRESID sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi dan ZPRED dimana sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dengan dasar analisis yaitu sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.4. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan yang terdapat pada periode $t-1$ (sebelumnya) . Model

regresi dapat dikatakan baik jika regresi terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria pengambilan keputusan autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5%

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa kesimpulan	$dL \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tanpa kesimpulan	$4 - du \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada korelasi positif dan negatif	Tidak ada autokorelasi	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

3.8 Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) bertujuan menguji hubungan ada atau tidaknya pengaruh antara *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan variabel dependen yaitu *return* saham. Dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Return Saham : *Return Saham*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : *Return On Equity*

X_2 : *Current Ratio*

X_3 : Ukuran Perusahaan

ε : error

Pengujian selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel moderasi yaitu kebijakan dividen apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh antara *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018:227). Menurut Ghozali (2018:229) terdapat tiga metode yang digunakan dalam melakukan analisis regresi dengan variabel moderating yaitu uji interaksi, uji nilai selisih mutlak dan uji residual.

Tabel 3.2
Pedoman Kategorisasi Hasil Uji Variabel Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	β_2 non significant β_3 Significant ($\beta_2 \neq 0$; $\beta_3 \neq 0$)	Moderasi murni (Pure moderated) Jika variabel moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel kreteria (Y) dan atau prediktor/ independen (X), tetapi berinteraksi dengan variabel prediktor/ independen (X).
2	β_2 Significant β_3 Significant ($\beta_2 = \beta_3 \neq 0$)	Moderasi semu (quasi moderated) Jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel kreteria (Y) dan atau prediktor/ independen (X), dan berinteraksi dengan variabel prediktor/ independen (X)
3	β_2 Significant β_3 non significant ($\beta_2 \neq 0$; $\beta_3 = 0$)	Prediktor moderasi (prediktor moderasi) Jika variabel moderator (Z) berhuungan dengan variabel kreteria (Y) dan atau prediktor/ independen (X), tetapai tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/ independen (X)
4	β_2 non significant β_3 non significant ($\beta_2 = \beta_3 = 0$)	Moderasi potensial (Hemoglogiser moderasi) Jika variabel moderator (Z) tidak berhuungan dengan variabel kreteria (Y) dan atau prediktor/ independen (X), dan tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/ independen (X)

Sumber : (Solimun, Fernandes, & Nurjannah, 2017)

Persamaan dalam pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi terlebih dahulu sehingga menghasilkan beberapa kemungkinan sesuai hasil kategorisasi hasil uji variabel moderasi dalam tabel 3.1. Apabila hasil pengujian menunjukkan variabel yang diamati memang merupakan variabel moderator (*pure moderate*) atau (*quasi moderate*) selanjutnya dilakukan regresi uji interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Maka persamaan analisisnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \varepsilon$$

Dimana :

Y	: Return Saham
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Current Ratio</i>
X_2	: <i>Return On Equity</i>
X_3	: Ukuran Perusahaan
Z	: Kebijakan Dividen
$X_1 Z$: Interaksi antara ROE dengan Kebijakan Dividen
$X_2 Z$: Interaksi antara CR dengan Kebijakan Dividen
$X_3 Z$: Interaksi antara SIZE dengan Kebijakan Dividen
ε	: error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) apakah memiliki pengaruh secara individual yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali, 2018:99). Sebelum mengetahui hasil dari Uji t maka perlu dirumuskan hipotesis persamaan I sebagai berikut :

$H_{0A}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yang artinya bahwa ketiga variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio* dan ukuran perusahaan secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_{1A}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, yang artinya bahwa ketiga variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio* dan ukuran perusahaan secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

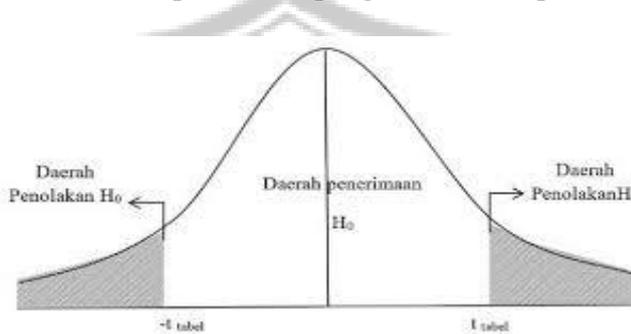
Kemudian untuk perumusan hipotesis Uji t persamaan II sebagai berikut:

$H_{0A}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, yang artinya bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, interaksi *Return On Equity* dengan kebijakan dividen, interaksi *Current Ratio* dengan kebijakan dividen, dan interaksi ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen, secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_{1A}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, yang artinya bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, interaksi *Return On Equity* dengan kebijakan dividen, interaksi *Current Ratio* dengan kebijakan dividen, dan interaksi ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen secara parsial atau individu berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat nilai signifikan t 0,05 *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.9.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018:98). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan H_0 ditolak H_1 diterima. Sebelum mengetahui hasil dari Uji F maka perlu dirumuskan hipotesis persamaan I :

$H_{0A}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yang artinya bahwa secara bersama-sama, ketiga variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham

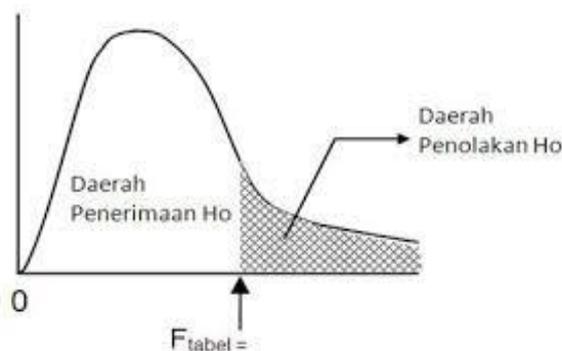
$H_{1A}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya bahwa secara bersama-sama variable independen yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Kemudian untuk perumusan hipotesis Uji F persamaan II sebagai berikut:

$H_{0A}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, yang artinya bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, interaksi *Return On Equity* dengan kebijakan dividen, interaksi *Current Ratio* dengan kebijakan dividen, dan interaksi ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen, secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_{1A}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, yang artinya *Return On Equity*, *Current Ratio*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, interaksi *Return On Equity* dengan kebijakan dividen, interaksi *Current Ratio* dengan kebijakan dividen, dan interaksi ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Selanjutnya akan dirumuskan hasil dengan kriteria sebagai berikut : Apabila signifikan hasil $F_{hitung} (sig) \geq \alpha = 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila signifikan hasil $F_{hitung} (sig) < \alpha = 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3.9.3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R² Square* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (dependen) dan digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel (X) mempengaruhi kontribusi terhadap variabel (Y) (Ghozali, 2018:97) dalam hal ini menunjukkan pengaruh terhadap variabel terikat *return* saham.

Kriteria koefisien determinasi (R^2) yaitu nilai koefisien determinasi berada diantara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). yang artinya semakin tinggi *Adjusted R Square* maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terkait juga semakin besar.

Tabel 3.3
Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2010:231)